

Analisis Profitabilitas Usaha tani Jambu Biji Getas Merah Di Kabupaten Kendal

(Profitability Analysis of Guava Business Farm In Kendal Regency)

D. M. A. Ariyani *, S. I. Santoso**, dan A. Setiadi**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian

**Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email: ajengriyani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komponen biaya, penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas usahatani jambu getas merah. Manfaat yang diperoleh agar dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengembangkan usahatani dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan keputusan terhadap faktor-faktor produksi bagi petani, agar dapat menentukan langkah kebijakan selanjutnya bagi instansi terkait. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive*. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode slovin sebanyak 63 responden, dan pengambilan sampel menggunakan *quota sampling method* dengan kuota 81,3% petani dari Kecamatan Sukorejo, dan 19,7% Kecamatan Pageruyung, Patean, dan Plantungan. Analisis yang digunakan adalah analisis profitabilitas dan uji beda *one sample t-test* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terdiri dari biaya tetap yang berupa penyusutan, sewa lahan, dan pajak tanah, sedangkan biaya variabel berupa biaya pupuk, pestisida, plastik, dan tenaga kerja. Penerimaan paling tinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 7.676.196,- dan penerimaan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 2.737.628,-. Pendapatan rata-rata paling tinggi dalam skala usahatani terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 5.474.290,- dan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 1.057.363,-. Profitabilitas usahatani jambu biji getas merah dikatakan profit setiap bulan dan nilainya lebih besar dari suku bunga bank deposito BRI yang berlaku tahun 2016.

Kata kunci: Usahatani, biaya, penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze component of cost, revenue, income, and profitability of guava business farm. The benefit as a consideration of developing the guava business and as a consideration of making decisions about production factors for guava farmer, in order to decide the next policies for related institution. The research method used survey method. The location was decided by purposive method. The number of respondent decided by slovin that result 63 respondents, and the sample was decided by quota sampling method that result 81,3% farmer subdistrict Sukorejo, and 19,7% farmer from subdistrict Pageruyung, Patean, and Plantungan. The analyze used analysis profitability and one sample t-test which used SPSS. The result of research indicate fix cost component consist by shrinkage equipment cost, rent cost of land, and tax cost, and variable cost consist by fertilizer cost, pestisida cost, plastic cost, and labor cost. The highest of revenue occur in Juni which is Rp7.676.196,-, and the lowest of revenue occur in November which is Rp2.737.628,-. The highest of average income in guava business farm occur in August which is Rp5.474.290,- and the lowest occur in November which is Rp1.057.363,-. Profitability of guava business farm is profitable every month, because the value of profitability more much than deposit interest rate of BRI bank in 2016.

Keywords: Business farm, cost, revenue, income, and profitability.

PENDAHULUAN

Jambu merah mempunyai banyak manfaat yang digunakan dalam dunia medis, agroindustri, dan bahan baku manufaktur lainnya (Sambou, 2013). Usahatani jambu getas merah sangat diperlukan sebagai bahan baku bagi perusahaan manufaktur maupun jenis usaha lain yang mempengaruhi pendapatan nasional (Hasriyanto, 2009). Jika petani rugi kemudian mengganti dengan komoditas lain, maka perusahaan akan kekurangan bahan baku, sehingga menyebabkan impor bahan baku. Peristiwa tersebut menyebabkan berkurangnya devisa yang mempengaruhi pendapatan negara. Kontribusi usahatani komoditas jambu biji dalam peningkatan pendapatan negara juga turun. Keberlanjutan usahatani jambu merah ini dipengaruhi oleh struktur modal yang menghasilkan profit guna memenuhi kebutuhan keluarga maupun sebagai pendapatan utama (Hasriyanto, 2013).

Jambu merah merupakan ciri khas dari Kecamatan Sukorejo dan sekitarnya. Produksi jambu merah melimpah di Kabupaten Kendal. Menurut data BPS Tahun 2015, produktivitas jambu biji Kabupaten Kendal memberi kontribusi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Produktivitas terus meningkat setiap tahunnya dari Tahun 2011 dengan 58.915 kwintal, 62.888 kwintal pada Tahun 2012, 69.444 kwintal pada Tahun 2013, 97.050 kwintal pada Tahun 2014 dan meningkat menjadi 159.201 kwintal pada Tahun 2015 (Dinas pertanian Kabupaten Kendal, 2016). Produksi yang terlalu tinggi menyebabkan harga jambu biji getas merah turun dari Rp 3.500,-/kg sampai harga jual terendah Rp 500,-/kg. Harga jual panen jambu biji merah ini terus mengalami penurunan setiap musim, sehingga dikawatirkan petani jambu akan merugi jika fluktuasi harga ini terus terjadi setiap periode. Permasalahan ini tidak dapat ditangani

petani, karena petani tidak dapat menentukan harga jual jambu getas merah. Harga jual jambu ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga berlaku, permintaan, dan penawaran (Irawan, 2008).

Fluktuasi harga mengakibatkan fluktuasi terhadap pendapatan usahatani. Usahatani yang memperoleh pendapatan juga belum tentu memperoleh pendapatan yang layak, efisien, dan produktif. Oleh karena itu penting dilakukan evaluasi keuangan dan manajemen (Ekowati, 2014). Analisis profitabilitas usahatani sangat diperlukan dalam menganalisis usahatani jambu getas merah di Kabupaten Kendal, apakah petani mendapat profit atau rugi dalam melanjutkan usahatani jambu jika harga jual cenderung menurun. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komponen biaya, penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas usahatani jambu getas merah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi petani agar dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengembangkan usahatannya dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan keputusan terhadap faktor-faktor produksi, bagi instansi terkait agar dapat menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil untuk pengembangan usahatani jambu getas merah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Oktober-November 2016. Lokasi

dipilih dengan metode *purposive* yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan melimpahnya jambu merah getasan di Kabupaten Kendal.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei untuk pengumpulan data yang luas dan banyak secara sistematis (Kuncoro, 2009). Berdasarkan data Forum Rembug Klaster (FRK), terdapat 641 petani jambu getas merah di Kabupaten Kendal dengan jumlah 167 KK dan menyerap tenaga kerja 8.000 jiwa. Total sampel yang digunakan berdasarkan metode slovin dengan $e=10\%$ berjumlah 63 responden yang ditujukan untuk kepala keluarga. Responden yang menjadi objek penelitian dipilih dengan *Quota Sampling* di Kecamatan yang padat tanaman jambu getas merah yaitu 81,3% petani Kecamatan Sukorejo berjumlah 41 kepala keluarga, 8,1 % Kecamatan Pageruyung berjumlah 4 kepala keluarga, 4,4 % Kecamatan Plantungan berjumlah 2 kepala keluarga, 4,5 % Kecamatan Patean berjumlah 2 kepala keluarga dan 1,7 % dipilih secara random sebanyak 1 kepala keluarga.

Analisis Data

Analisis komponen biaya usahatani dilakukan dengan menghitung seberapabesarbiaya-biaya yang dikeluarkan petani. Penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas dihitung menggunakan rumus :

Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan (Rp)
P = Harga produk per satuan (Rp)
Q = Jumlah produksi (Kg) (Ariadi, 2010)

Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Pendapatan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp) (Ariadi, 2010)

Rasio profitabilitas menggunakan rumus (Budiraharjo, 2011):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Pengujian rasio profitabilitas dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank deposito BRI 5,5% yang diuji menggunakan uji beda *one sample T-test*. Jika nilai profitabilitas < tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan. Jika nilai profitabilitas > tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan (Budiraharjo, 2011).

Hipotesis dalam uji beda dapat diketahui dengan :

H0 : $\mu_1 =$ tingkat suku bunga, artinya tidak terdapat perbedaan nyata antara profitabilitas dengan suku bunga..

H1 : $\mu_1 \neq$ tingkat suku bunga, artinya terdapat perbedaan nyata antara profitabilitas dengan suku bunga.

Nilai signifikansi untuk menentukan hipotesis yaitu:

- Nilai signifikansi > 0,05 maka, H0 diterima dan H1 ditolak.
- Nilai signifikansi < 0,05 maka, H0 ditolak dan H1 diterima.

Data penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, mayoritas petani berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 55 jiwa dengan persentase 87,30% dan minoritas perempuan 8 jiwa dengan persentase 12,70%. Usia responden pada kelompok petani jambu getas merah 31-40 tahun berjumlah 20 petani atau sebesar 31,75%, petani pada kelompok umur 41-50 tahun adalah 20 petani atau sebesar 37,75%, petani pada kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 17 petani atau sebesar 26,98%, dan kelompok umur lebih dari 60 tahun sebanyak 6 petani atau sebesar 9,52%. Umur petani sampel mayoritas berada pada kelompok umur usia produktif yaitu antara 15-64 tahun (Daniel, 2002). Pendidikan petani jambu getas merah yang lulus SD sejumlah 23 orang petani dengan persentase sebesar

36,51%, SMP sejumlah 24 petani dengan persentase 38,10%, SMA sejumlah 14 dengan persentase 22,22%, dan Sarjana sejumlah 2 orang dengan persentase 3,17%. Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah, hal ini yang menyebabkan responden menjadi petani, karena pekerjaan petani tidak dibatasi oleh pendidikan.

Petani sampel yang tidak memiliki tanggungan keluarga yaitu 7 orang petani dengan persentase 11,1%. Sedangkan petani yang memiliki tanggungan 2 orang yaitu 11 petani atau 17,5%, dan yang memiliki tanggungan keluarga 3 orang sejumlah 25 petani atau 39,68%, dan petani yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 20 petani atau 31,7%. Thamrin (2012) menyatakan bahwa tanggungan rata-rata sebanyak 3 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Jambu Biji Getas Merah

Tabel 1. Data Responden Petani Jambu Getas Merah

No	Aspek	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	55	87,30
	b. Perempuan	8	12,70
2.	Usia		
	a. 31 – 40 tahun	20	31,75
	b. 41 – 50 tahun	20	31,75
	c. 51 – 60 tahun	17	26,98
	d. 60 =	6	9,52
3.	Pendidikan		
	a. SD	23	36,51
	b. SMP	24	38,10
	c. SMA	14	22,22
	d. Sarjana =	2	3,17
4.	Tanggungan		
	a. 1 orang	7	11,11
	b. 2 orang	11	17,46
	c. 3 orang	25	39,68
	d. 4 orang =	20	31,75
5.	Lama bertani jambu getas merah		
	a. =1	-	-
	b. 2-5 tahun	21	33,33
	c. 6-10 tahun	39	61,90
	d. 10 =	3	4,76
6.	Status Lahan		
	a. Milik sendiri	63	100,00
	b. Sewa	2	3,17
7.	Permodalan		
	a. Modal sendiri	63	100,00
	b. Pinjaman	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2016



Petani telah bertani jambu getas merah selama lebih dari 3 tahun, dengan rata-rata 6-10 tahun sebesar 61,9 %. Lama bertani akan mempengaruhi hasil produksinya, karena semakin lama pengalaman bertani akan membuat seseorang mengerti bidangnya. Kaafidh dan dwisetia (2013) menyatakan bawa pengalaman bertani mempengaruhi seseorang tetap bekerja dalam bidang yang sama, karena petani lebih merasa mampu dibidang pertanian dibanding bidang lainnya.

Status kepemilikan lahan lahan petani di Kabupaten Kendal 100% mempunyai lahan jambu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan sebagian

sewa. Kusnadi *et al* (2011) menyatakan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha namun berlawanan dengan Leovita *et al* (2015) bahwa status kepemilikan lahan sendiri dinilai tidak efisien dibandingkan dengan sewa lahan.

Permodalan petani 100% modal sendiri, modal tersebut dikeluarkan berkala. Thamrin *et al* (2012) menyatakan bahwa modal sangat berperan penting bagi kelangsungan usahatani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, selain itu usahatani dapat bertahan untuk merespon perubahan faktor produksi maupun harga jual.

Usahatani Jambu Biji Getas Merah Lahan

Tabel 2. Luas Lahan Ditanami Jambu Getas Biji Merah Kabupaten Kendal

Luas lahan (Ha)	Milik sendiri		Sewa	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0,10-0,25	44	69,84	-	0
0,26-0,50	16	25,40	1	1,59
0,51-0,75	2	3,17	-	0
0,76-1,00	1	1,59	-	0
1,00<		0	1	1,59
Total	63	100	2	3,18

Sumber : Data Primer 2016 Diolah

Tabel 2. menunjukkan bahwa petani yang memiliki luas lahan antara 0,10-0,25 Ha sejumlah 44 orang dengan persentase 69,84%, petani yang mempunyai luas lahan antara 0,26-0,50 Ha sejumlah 16 petani dengan persentase 25,40%, petani yang memiliki lahan sendiri dengan luas antara 0,51-0,75 Ha sejumlah 2 orang, dengan persentase 3,17%, dan petani yang memiliki lahan sendiri dengan luas lahan antara 0,76-1,00 Ha sejumlah 1 orang petani dengan persentase 1,59%. Petani yang menyewa lahan dengan luas 0,10-0,25 Ha, 0,51-0,75 Ha, 0,76-1,00 Ha tidak ada, petani yang menyewa lahan antara 0,26-0,50 Ha sejumlah satu

orang petani, dan petani yang menyewa lahan dengan luas lebih dari 1 Ha sebanyak 1 orang petani yaitu seluas 2,5 Ha. Kedua petani yang menyewa lahan mempunyai pendidikan strata dan mempunyai produktivitas paling tinggi dibanding petani lainnya. Sewa lahan dalam usahatani jambu getas merah ini berarti lebih efisien dibanding petani yang memiliki lahan sendiri. Pendapat ini didukung oleh Leovita *et al* (2015) yang menyatakan bahwa status kepemilikan lahan sendiri dinilai tidak efisien dibandingkan dengan sewa lahan, namun pendapat ini berlawanan dengan Kusnadi *et al* (2011) menyatakan bahwa lahan milik sendiri dinilai lebih efisien

dibandingkan dengan sewa lahan.

Modal

Modal petani jambu getas merah di Kabupaten Kendal berasal dari 100% modal sendiri. Modal tersebut dikeluarkan hanya untuk membeli bibit saja, selebihnya adalah biaya

variabel. Tenaga kerja sehari-hari yang digunakan dalam usahatani jambu getas merah adalah tenaga kerja keluarga. Biaya tenaga kerja keluarga tidak diperhitungkan dalam usahatani ini. Petani menggunakan pekerja lepas pada saat kekurangan tenaga kerja keluarga.

Biaya

Tabel 3. Komponen Biaya Usahatani Jambu Getas Merah Kabupaten Kendal

Komponen	Biaya (Rp)
1. Biaya Tetap	
a. Penyusutan	27.988
b. Sewa lahan	14.550
c. Pajak tanah	48.159
2. Biaya variabel	
a. Pupuk	255.496
b. Pestisida	37.665
c. Plastik	722.747
d. Tenaga kerja	837.773
Total biaya	1.944.378

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Biaya tetap rata-rata jambu biji getas merah berupa penyusutan sebesar Rp 27.988,- per bulan, sewa lahan Rp 14.550,-, dan pajak tanah Rp 48.159 setiap bulan. Komponen biaya variabel usahatani jambu getas merah di Kabupaten Kendal yaitu biaya pupuk sebesar Rp 255.496,-, biaya pestisida sebesar Rp 37.665,-, biaya plastik sebesar Rp. 722.747,-, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 873.733,-. Data primer diolah menunjukkan tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar dalam usahatani jambu getas merah, peneliti lain Situmorang (2013), Nursan (2015), dan Lovita *et al.* (2016) juga menemukan bahwa tenaga kerja adalah komponen biaya paling besar dalam usahatani.

Penerimaan

Produktivitas rata-rata tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 2.690 kg dan produktivitas terendah terjadi di bulan Juli sebesar 652 kg. Harga Jual terendah terjadi di bulan Januari sebesar Rp 1.202,- dan tertinggi pada bulan Juli sebesar Rp 8102,-. Data primer menunjukkan adanya hukum penawaran, sebagaimana yang dikemukakan Sumarjono (2009) bahwa semakin tinggi produk yang ditawarkan maka harga jual semakin turun, dan semakin sedikit barang yang ditawarkan maka harga jual semakin tinggi.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Jambu Biji Getas Merah Kabupaten Kendal

Periode	Produktivitas (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Januari	2690	1202	3.236.041
Februari	2228	2129	4.734.245
Maret	1846	2211	4.080.763
April	1623	2944	4.779.347
Mei	1510	3128	4.724.484
Juni	1282	5987	7.676.196
Juli	652	8102	5.279.537
Agustus	1087	6710	7.290.057
September	1322	3670	4.851.763
Oktober	2177	1878	4.088.727
November	2228	1229	2.737.628

Sumber: Data Primer Diolah

Penerimaan paling tinggi dalam skala usahatani terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 7.676.196,- dan penerimaan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 2.737.628,-. Penerimaan tertinggi di bulan Juni karena ketika harga relatif tinggi produksinya belum mencapai titik terendah, sedangkan bulan November terendah karena produksinya relatif sedikit ketika harga mulai turun.

Pendapatan

Pendapatan petani jambu biji getas merah di Kabupaten Kendal cenderung stabil tergantung produktivitas dan harga jual. Pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 5.381.524,- dan terendah terjadi di bulan November sebesar

Rp 1.057.363,-. Hal ini disebabkan banyak petani pada tahun sebelumnya yang menanam jambu biji getas merah sudah mulai berkurang maka penawaran Jambu biji getas merah juga berkurang, sehingga pada tahun ini harga jual tidak menurun tajam seperti tahun sebelumnya. Berdasarkan Dinas Pertanian Kabupaten Kendal (2016) pada tahun 2016 terjadi peningkatan harga jual pada triwulan 1, harga terendah kecamatan Sukorejo, Pageruyung Patean, Plantungan pada tahun 2015 sampai dengan harga Rp 500,- per kg sedangkan pada triwulan 1 tahun 2016 hanya menurun pada harga jual terendah Rp.1.500,-. Harga jual tersebut yang mengakibatkan pendapatan petani pada tahun 2016 relatif stabil.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Jambu Getas Merah Kabupaten Kendal

Periode	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Januari	3.232.041	1.689.867	1.542.174
Februari	4.743.245	1.676.852	3.066.394
Maret	4.080.763	2.381.900	1.698.864
April	4.779.347	1.782.161	2.997.186
Mei	4.724.484	1.804.817	2.919.666
Juni	7.676.196	2.294.672	5.381.524
Juli	5.279.537	1.846.746	3.432.791
Agustus	7.290.057	1.815.767	5.474.290
September	4.851.763	2.266.515	2.585.248
Oktober	4.088.727	1.678.042	2.410.685
November	2.737.628	1.680.264	1.057.363

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Profitabilitas

Tabel 6. Profitabilas Usahatani Jambu Getas Merah Kabupaten Kendal

Periode	Pendapatan (Rp)	Total biaya (Rp)	Profitabilitas (%)
Januari	1.542.174	1.689.867	91,26
Februari	3.066.394	1.676.852	182,87
Maret	1.698.864	2.381.900	71,32
April	2.997.186	1.782.161	168,18
Mei	2.919.666	1.804.817	161,77
Juni	5.381.524	2.294.672	234,52
Juli	3.432.791	1.846.746	185,88
Agustus	5.474.290	1.815.767	301,49
September	2.585.248	2.266.515	114,06
Oktober	2.410.685	1.678.042	143,66
November	1.057.363	1.680.264	62,93

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 6. menunjukkan usahatani dikatakan profit setiap bulan karena tidak ada nilai negatif. Fahmi (2014) menyatakan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai signifikansi uji t menunjukan bahwa profitabilitas rata-rata setiap bulan kurang dari 5% ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku. Profitabilitas usahatani jambu getas merah lebih besar dari suku bunga bank BRI tahun 2016. Budiraharjo (2011) menyatakan bahwa jika rasio profitabilitas lebih tinggi dari suku bunga bank maka usahatani tersebut layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Penerimaan paling tinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 7.676.196,- dan penerimaan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 2.737.628,-. Pendapatan paling tinggi dalam skala usahatani terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp 5.474.290,- dan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp 1.057.363,-. Profitabilitas usahatani jambu biji getas merah dikatakan profit

setiap bulan dan nilainya lebih besar dari suku bunga bank deposito BRI yang berlaku tahun 2016. Usahatani jambu getas merah sangat efisien sehingga layak untuk dijalankan.

Angka yang tertera dalam penelitian ini adalah angka rata-rata masih ada beberapa petani kecil yang penghasilannya minus, sehingga bagi petani yang minus diharapkan dapat memperbesar skala usahanya dan mengevaluasi manajemennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H., Agustina. dan Rizal, Z. 2013. Pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*psidiumguajava l.*) terhadap jumlah sel eritrosit, hemoglobin, trombosit dan hematokrit pada mencit putih. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*. **18**(1): 43-48.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2015. Demografi Kecamatan Sukorejo Tahun 2014. (<https://kendalkab.bps.go.id/>). Diakses pada tanggal 4 September 2016
- Budiraharjo, K. 2011. Analisis profitabilitas usaha

- penggemukan sapi potong di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal ilmu-ilmu pertanian: Mediaargo*. 7 (1): 1-9.
- Cahyono, B. 2010. Sukses Budidaya Jambu Biji di Pekarangan dan Perkebunan. Andi Offset : Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekowati, T., Djoko S., dan Hery S., 2014. Usahatani. Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP : Semarang
- Hasriyanto, S. 2013. Kontribusi Usahatani Jambu Getas Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Strategi Pengembangan Usahatani Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Skripsi. Fakultas Ekonomi jurusan ilmu pembangunan. UNES.
- Kaafidh, M., Dwisetia P. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja di kegiatan pertanian. *Jurnal Ekonomi UNDIP*. 2(2):1-13
- Kusnadi, N., Netti T., Sri H. S., Adreng P. 2011. Analisis efisiensi usahatani padi di beberapa sentra produksi padi di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 29(1):25-48
- Leovita, A., Ratna W. A., Heny K. S. D., 2015. Analisis pendapatan dan efisiensi teknis usahatani ubijalar di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3(1): 11-24.
- Setyaningsih, Sri U., Edi W. 2013. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 13(2): 171-180
- Sambou C.N., P. V. Y. Yamlean, dan W.A. Lolo. 2014. uji efektivitas jus buah jambu biji merah (*psidium guajava*, linn.) terhadap kadar hemoglobin (hb) darah tikus putih jantan galur wistar (*rattus norvergicus l.*). *Jurnal Ilmiah Farmas*. 3(3).
- Sumarjono, D. 2009. Buku Ajar Usahatani Berbasis Riset. Fakultas Peternakan UNDIP: Semarang.
- Thamrin, M., Surna H., dan Fahrul H. 2012. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *Jurnal Agrium*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. 17(2)
- Wardani, T. W., K. Budiraharjo., E. Prasetyo. 2012. Analisis profitabilitas pada peternakan sapi perah "Karunia" Kediri. *Animal Agriculture Journal*. 1 (1): 339-357.